

PARTISIPASI DOSEN DAN MAHASISWA PRODI KEBIDANAN STIKES AKBIDYO DALAM PELAKSANAAN SUB PEKAN IMUNISASI NASIONAL POLIO PUTARAN 1 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II

*Participation of Lecturer and Students of The Midwefery STIKes Akbidyo in the
Implementation of National Polio Immunization Sub Week Round I in Sewon II
Health Center Working Area*

Endang Khoirunnisa¹, Isabella Rahmawati²
Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
Email: endang.khoirunnisa@yahoo.co.id
**Corresponding Author*

Polio telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang telah lama diperangi, namun gelombang baru kebangkitan polio kembali membawa penyakit ini ke permukaan. Komunitas akademik memainkan peran penting dalam kolaborasi dengan kegiatan Sub PIN Polio dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Dua faktor penting yang dapat menjadi contoh dalam menghadapi krisis kesehatan masyarakat adalah respons yang tepat waktu terhadap kasus yang terdeteksi dan koordinasi lintas sektor. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menentukan kontribusi dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, serta Puskesmas Sewon II dalam merespons gelombang pertama kasus polio serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kasus polio lebih lanjut; selain itu, juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan respons terhadap keadaan darurat kesehatan ini. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menerjunkan komunitas akademik, yaitu dosen dan mahasiswa, untuk berkontribusi dalam menyukseskan putaran pertama Sub PIN Polio di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Kota Sewon. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kontribusi Program Studi D III Kebidanan STIKes Akbidyo dan Sub PIN Polio dalam menangani gelombang pertama kasus polio cukup besar. Program imunisasi yang ditingkatkan, edukasi masyarakat, pemantauan kasus, serta kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan faktor-faktor yang sangat berperan dalam menekan penyebaran polio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komunitas akademik STIKes Akbidyo dalam menangani putaran pertama kasus polio bersama Sub PIN Polio memiliki andil besar dalam menekan meluasnya wabah penyakit ini.

Password : STIKes Akbidyo, Sub pin-polio, Pengabdian kepada Masyarakat

Polio has been a public health problem that has long been fought, yet a new wave of polio resurgence brought this malady to light. The academic community plays an important role, in collaboration with Sub PIN Polio activities, in efforts for the prevention and control of diseases. Two important factors that may serve as exemplars in dealing with public health crises are timely response to detected cases and coordination across sectors. This community service aims to determine the contribution of the lecturers and students of the D III Midwifery Study Program, Akbidyo College of Health Sciences, and Sewon II Community Health Center in responding to the first wave of polio cases as well as anticipating the occurrence of further polio cases; also, recommendations for improving the response to this health emergency. The community service method is to deploy the academic community, meaning lecturers and students, to contribute to making Polio sub-PIN round 1 successful in the working area of the Sewon II Community Health Center, Sewon City. Results from this community service showed that the contribution of the D III Midwifery Study Program STIKes Akbidyo and Sub PIN Polio in handling the first wave of polio cases has been quite large. Improved immunization programs, public education, case monitoring, and collaboration with various parties are the factors that have been vital in suppressing the spread of polio. It can therefore be concluded that the contribution made by the academic community of STIKes Akbidyo to handling the first round of polio cases together with Sub PIN Polio has had a big contribution to suppressing the widespread outbreak of the disease.

Keywords: STIKes Akbidyo , sub pin-polio, community service

PENDAHULUAN

Polio atau yang juga dikenal sebagai poliomyelitis, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio virus. Virus ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan parah atau bahkan kematian [1]. Polio virus menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, melalui tinja, atau melalui droplet yang terhirup saat seseorang batuk atau bersin. Gejala awal polio sering kali mirip dengan flu biasa, seperti demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan mual. Namun, sebagian besar orang yang terinfeksi polio virus tidak mengalami gejala apa pun, dan hanya sekitar 1% kasus mengalami kelumpuhan permanen. Pada kasus yang parah, virus dapat menyerang sistem saraf pusat dan menyebabkan kelumpuhan otot, terutama pada kaki dan tungkai.

Vaksin polio telah dikembangkan dan sangat efektif dalam mencegah penyakit ini. Vaksin polio yang paling umum digunakan adalah vaksin polio inaktif (inactivated poliovirus vaccine/IPV) dan vaksin polio oral (oral polio virus vaccine/OPV). Program vaksinasi polio secara luas telah dilakukan di seluruh dunia dan telah berhasil mengurangi angka kasus polio secara signifikan. Meskipun polio telah dikurangi secara drastis di banyak negara, beberapa wilayah masih menghadapi tantangan dalam membasmi penyakit ini sepenuhnya. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi polio dan melakukan surveilans untuk mendeteksi kasus baruan mencegah penyebaran lebih lanjut [2]. Tahun 2022 kasus polio kembali hadir di Indonesia. Kasus ini kembali muncul pasca Indonesia mendapatkan sertifikat eradikasi atau bebas polio sejak tahun

2014 [3]. Eradikasi ini ditetapkan mengingat dunia akan mendeklarasikan bebas polio pada tahun 2026. Adanya kasus polio lantas membuatnya ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Kasus pertama ditemukan di Kabupaten Pidie, Aceh. Penderitanya adalah seorang anak berusia 7 tahun dengan gejala awal mengalami sakit demam, muncul nyeri pada persendian, dan kelemahan anggota gerak.

Akibat terinfeksi virus polio, anak-anak dapat mengalami pengecilan otot dipaha, betis dan lumpuh layuh [4]. Setelah ditemukan satu kasus, muncul lagi tiga orang anak yang dinyatakan positif virus polio tanpa gejala lumpuh layuh mendadak di wilayah yang sama, yaitu Kabupaten Pidie, Aceh. Temuan ini berdasarkan hasil pemeriksaan lanjut anak usia dibawah 5 tahun yang tinggal disekitar kasus polio pada awal November 2022. Ada 30 provinsi dan 415 kabupaten/kota di Indonesia masuk kriteria berisiko tinggi (high risk) terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) polio karena rendahnya vaksinasi. Berdasarkan data Kemenkes, di level nasional terjadi penurunan cakupan vaksin polio, baik OPV maupun IPV sejak 2 tahun terakhir. Pada tahun 2020, cakupan vaksinasi OPV mencapai 86,8 persen, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 80,2 persen, namun demikian masih banyak daerah dengan cakupan vaksinasi yang kurang dari 50 persen sejak tahun 2020. Sementara itu, vaksinasi IPV di tahun 2020 sebesar 37,7 persen, kemudian naik pada tahun 2021 hingga 66,2 persen. Pada tahun-tahun pandemic covid.

Munculnya satu kasus polio akhirnya membuat Kemenkes memprogramkan vaksinasi polio massal. Vaksinasi massal ini sudah dimulai sejak 28 November 2022 dan masih berlangsung hingga awal tahun 2023, dikenal dengan Sub Pin Polio. Sub PIN Polio adalah kegiatan pemberian [imunisasi polio](#) tetes tambahan kepada sasaran anak usia 0 hingga 7 tahun [5]. Imunisasi ini dilakukan terhadap semua anak pendatang dan tanpa memandang status imunisasi sebelumnya.

Imunisasi adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan [6].

Pekan Imunisasi Nasional (PIN) polio di Kabupaten Bantul telah dimulai hari ini. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dr. Agus Tri Widyantara, menyampaikan PIN polio putaran pertama akan berlangsung pada 23 - 29 Juli 2024. Sedangkan untuk putaran kedua, rencananya akan dilaksanakan pada awal Agustus. PIN polio ini dilakukan secara serentak diwilayah Kabupaten Bantul. Pelaksanaannya kami serahkan kepada masing-masing puskesmas di seluruh Kabupaten Bantul agar lebih efisien. Dan ini dilakukan ditempat-tempat strategis. Tidak hanya disekolah, tapi juga dibalai-balai desa, gedung- gedung pertemuan, atau di mana posyandu biasa dilaksanakan.

Kegiatan PIN polio ini salah satu momentum. Karena sebetulnya cukup banyak penyakit- penyakit yang belum ada obatnya, tapi bisa dicegah dengan imunisasi. Untuk pelaksanaan PIN polio, Pemerintah.

METODE

Pada PKM ini solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat di kelurahan puskesmas Sewon II yaitu: menugaskan dosen dan mahasiswa kebidanan dalam membantu menyukseskan sub PIN Polio putaran 1. Menjadi tenaga bantuan pada kegiatan pengabdian masyarakat sub PIN polio gelombang 1 pada tanggal 23-29 Juli 2024. Beberapa manfaat menunjukkan terdapat pengaruh yang bagus pada pencapaian skill mahasiswa ketika dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan mahasiswa pengalaman nyata. Mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami lingkungan kerja nyata dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas. Dengan terjun langsung ke dalam dunia kerja, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bidang studi mereka dan melihat bagaimana konsep-konsep

teoritis diterapkan dalam praktik. Pada pengabdian Masyarakat kali ini juga melibatkan dosen, karena dosen mengemban tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang selama ini dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi [7].

Pemberian imunisasi dapat mencegah kematian bayi dari penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi [8]. Untuk itu dirasa sangat penting untuk melakukan pengabdian Masyarakat dalam upaya meberantas penyakit polio. Bentuk bantuan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah mengirimkan mahasiswa yang sesuai berkualifikasi untuk membantu suksesnya Program Imunisasi Nasional (PIN) Polio Periode 1. Adapun mahasiswa yang dikirimkan untuk membantu puskesmas berjumlah 5 orang termasuk dosen 2 orang . Kemudian akan dibuatkan jadwal dalam melakukan PIN polio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan partisipasi yang dilakukan, luaran dari pengabdian ini bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu untuk puskesmas dan untuk civitas akademika STIKes Akbidyo. Kegiatan pemberian PIN Polio dihadiri oleh masyarakat yang memiliki anak bayi, balita dan anak usia SD (maksimal 8 tahun). Peserta PIN Polio sebelumnya sudah mengisi Link yang di siapkan oleh Puskesmas Sewon II. Karakteristik peserta PIN Polio adalah anak usia diatas 1 bulan sampe usia SD (maksimal 8 tahun), jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam satu kali jadwal dilakukan mulai jam 08.00-12.00 WIB dengan jumlah peserta 100-200 peserta yang sudah terverifikasi.

Pengabdian masyarakat ini untuk mencegah penularan dan melindungi anak-anak Kecamatan Sewon dari penyebaran virus polio. Sub PIN Polio merupakan pekan pemberian imunisasi polio guna mencegah dan memutus rantai virus penyakit polio yang mengakibatkan lumpuh layu pada anak tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi risiko penularan virus polio yang datang dari negara lain. dan memastikan tingkat kekebalan masyarakat terhadap penyakit polio cukup tinggi, memberikan perlindungan secara optimal dan merata pada balita terhadap kemungkinan

munculnya kasus polio khususnya di Kecamatan Sewon. Manfaat lainnya juga untuk puskesmas sendiri terutama adanya bantuan tenaga dalam melakukan PIN polio gelombang 1 dan Kegiatan Di puskesmas tetap berjalan seperti biasa tanpa mengganggu aktifitas di lapangan.

Manfaat untuk civitas akademika terutama 1) Penyempurnaan keterampilan: pengabdian masyarakat Sub Pin polio, mahasiswa dapat mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka, baik keterampilan teknis maupun keterampilan sosial. Mereka dapat belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang sebenarnya; 2) Memperluas jaringan profesional: Selama menjadi tenaga relawan kegiatan Sub Pin polio, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun hubungan dengan para profesional di bidang mereka. Hal ini dapat membantu mereka memperluas jaringan profesional mereka dan memperoleh wawasan tentang kesempatan karier di masa depan.



Gambar 1: Dosen Prodi DIII kebidanan memberikan Vaksin polio



Gambar 2: Mahasiswa prodi DIII kebidanan STIKes Akbidyo mengisi buku KIA (pencatatan)



Gambar 3 : Tim nakes puskesmas sewon II melakukakn entry P Care

SIMPULANDAN SARAN

Simpulan

Partisipasi dalam upaya pencegahan dan eradikasi polio memiliki dampak positif terhadap kesehatan masyarakat lokal, terutama anak-anak yang rentan terhadap penyakit ini. Dengan menjadi tenaga kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat sub pin polio, dosen dan mahasiswa dapat turut berperan dalam mendukung program imunisasi, menyebarkan informasi yang akurat mengenai pentingnya vaksinasi, serta memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat membantu memperkuat kerjasama antar berbagai pihak terkait dalam upaya eradikasi polio, membangun jaringan kerja sama antara institusi pendidikan dan lembaga

kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran individu dalam menjaga kesehatan komunitas. |

Saran

Saran bagi Puskesmas Sewon II agar kegiatan ini perlu dilakukan secara terus menerus dan bertahap sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mencegah penyakit poliomyelitis. Saran bagi dosen dan mahasiswa kebidanan agar selalu aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama keterampilan-keterampilan kompetensi inti kebidanan supaya lebih terasah. Saran bagi masyarakat agar lebih tertib dalam melaksanakan program pemerintah sejalan dengan himbauan menteri kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Sewon II Kecamatan Sewon dr. Rini Pantja Setijani yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkontribusi menyukseskan Sub Pin Polio Periode 1. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Bhakti Sosial dan Jajaran Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo yang telah memberikan bantuan teknis dan saran yang berarti dalam menjalankan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih pula kepada keluarga dan teman-teman sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang pengabdian masyarakat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriatinet al., "Optimalisasi Pencegahan Polio Pada Bayi Melalui Program Imunisasi Polio Di Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon," *J. Pengabd. Masy. Mandira Cendikia*, 2023, Accessed: Jan. 25, 2024. [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/354/252>.
- [2] P.A. Potter and A.G. Perry, *Fundamentals Of Nursing*. Elsevier India, 2017.
- [3] F.N. Ulya and S. Asril, "Kasus Polio Muncul Lagi di Indonesia, Pasca Eradikasi Tahun 2014," *Kompas.com*, 2022.
- [4] R.P. Putri and S.N. Andriaty, "Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Polio Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah," *J. Bid. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, 2023, Accessed: Jan. 25, 2024. [Online]. Available: <https://journal.sanjayapublisher.co.id/index.php/bimas/article/view/1/10>.
- [5] A. N. Al Ansori, "Kemenkes: Sub PIN Polio Putaran Pertama Capai Target 100,6 Persen Berdasarkan Data Riil," *liputan 6*, 2024.
- [6] J. B. Sembiring, P. Diah Pemiliana,) Akademi, K. Baruna, and H. Sibuhuan, "Penanggulangan Klb Polio Pemberian Imunisasi Sub Pin Polio Desa Lau Mulgap Wilayah Kerja Puskesmas Selesai," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 5824–5827, 2023.
- [7] A. Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 3, no. 2, p. 95, 2016, doi: 10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886.
- [8] P.H. Tampubolon, G. Pirandy, and F.U. Ritonga, "Pelaksanaan Sub Pin (Pekan Imunisasi Nasional) Vaksin Polio Untuk Balita Usia 0-59 Bulan Di Kelurahan Sei Sikambing D Medan," *Kreat. Pada Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 12, pp. 21–30, Dec. 2023, doi: 10.8765/KREPA.V1I12.1381.
- [9] A.P. Kasih, "5 Perandan Fungsi Mahasiswa dalam Masyarakat," *Kompas.com*, 2021.
- [10] LPPM UNMA, "6 Manfaat Pengabdian Masyarakat bagi Dosen," *Lppm Unma*, 2021. lp2m.uma.ac.id/2021/10/27/berikut-6-manfaat-pengabdian-masyarakat-bagi-d.

